

Nama : Amelia Agustina
IPM : 2515041059
Kelas : K25A
Matakul : Pend Agama Islam (Quiz / UTS)

RESUME MATERI

Bab 1. Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

↳ Fitrah secara bahasa berasal dari kata "fatharo" yang artinya menciptakan. Fitrah berarti sifat asal, kesucian, bakat / Pembawaan, serta agama dan sunnah. Hakikat fitrah manusia adalah Pengakuan Keesaan Allah, Penyimpangan fitrah terjadi karena pengaruh lingkungan, Tauhid dan syariat tidak dapat dipisahkan. Unsur penciptaan manusia yaitu Jasmani dan Rohani. Tiga dimensi fitrah manusia adalah Fitrah Jasmaniyah (berkaitan dengan fisik manusia), Ruhhaniyah (sesuatu yang halus), Nafsaniyah (gabungan jasmani dan rohani).

Proses penciptaan manusia terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap primordial (penciptaan nabi Adam dari tanah) dan tahap biologis (proses reproduksi manusia). Tahap biologis meliputi nutnah (zigot), alayah (segumpal darah), mudhghah (segumpal daging), pembentukan tulang dan otot, hingga peniupan ruh. Manusia diciptakan sebagai makhluk paling sempurna dengan potensi baik dan buruk. Karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengolah alam dan menjalankan perintah Allah dan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki.

Urgensi bagi Mahasiswa

↳ Pemahaman tentang fitrah dan penciptaan manusia sangat penting bagi mahasiswa bukan hanya dituntut cerdas akademik tapi juga harus memiliki akhlak dan keimanan yang kuat. Urgensi nya adalah :

- 1) Menjadi landasan moral dalam menjalani kehidupan kampus

- Memahami jati diri dan tujuan hidup.
- Mencegah penyimpangan seperti pergaulan bebas, krisis moral.
- Menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual

Dengan memahami konsep ini, mahasiswa akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan, dan masa depan.

IMPLEMENTASI

- ↳ Dalam aspek ibadah ⇒ menjaga shalat tepat waktu
 - ⇒ membaca Al-Quran
 - ⇒ Prilaku sopan dan menghormati orang lain
- ↳ Dalam aspek sosial ⇒ Berprilaku baik
 - ⇒ Menjaga Pergaulan
 - ⇒ Membantu sesama
- ↳ Dalam aspek akademik ⇒ Jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian
 - ⇒ Tidak melakukan plagiat

DAUL

↳ Q.S. Al-Tin (95) : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ④

artinya " Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

↳ Q.S. Ar-Rum (30) : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي وَطَرُ النَّاسِ
عَلِيمًا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِلْخَلْقِ ۗ اللَّهُ ذُو الْعَرْشِ الْقَدِيمُ ۗ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ③

"Maka, hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (keabadi). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"

BAB 2. KONSEP AGAMA dan AGAMA Islam

- ↳ Agama dipahami sebagai sistem keyakinan yang mencakup ajaran, nilai, norma, ritual, dan komunitas yang memberikan makna hidup serta pedoman moral bagi manusia. Dalam Islam, istilah *din* mencerminkan ketaatatan yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, dan etika. Islam merupakan ajaran ilahi yang bersumber dari Al-Quran sebagai pedoman hidup universal. Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta. Selain itu, Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial.

Komponen utama dalam agama Islam meliputi akidah (kepercayaan), syariah atau ajaran, ibadah, dan komunitas. Agama memiliki manfaat besar seperti nilai moral, serta memperkuat solidaritas sosial melalui zakat, sedekah, dan tolong menolong. Meskipun menghadapi tantangan modern seperti individualisme, Islam tetap relevan dengan solusi berupa integrasi ilmu dan penguatan nilai-nilai sosial.

Urgensi

- ↳ menjadi pedoman moral dalam kehidupan akademik dan sosial, membantu mahasiswa memahami tujuan hidup dan makna eksistensi, mencegah krisis moral seperti ketidakjujuran, hedonisme, dan individualis, membentak mahasiswa berintegritas dan tanggung jawab. Dengan memahami agama secara benar, mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Implementasi

- ↳ implementasi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menjalankan ibadah wajib, menjaga kejujuran, bertanggung jawab, tidak mencuntak, tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif, menggunakan teknologi secara bijak dan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

DALIL

↳ Q.S. Ali 'Imran (2) : 2 ⇒ Pedoman hidup

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang mahahidup lagi maha mengurus (Mahluknya) secara terus menerus

↳ Q.S. Adz - Dzariyat (51) : 56 ⇒ Tujuan hidup manusia

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada -ku "

Bab 3 Al-Quran, Assunnah / Alhadist, Dan Ijtihad

↳ Makalah ini membahas tiga sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Quran, hadis, dan ijtihad. Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang menjadi pedoman hidup utama bagi umat Islam yang mencakup ajaran akidah, syariat, dan akhlak. Hadis berfungsi sebagai penjelas, penguat, dan pelengkap Al-Quran. Selain itu, ijtihad juga punya peran penting dalam upaya para ulama dalam menetapkan hukum terhadap persualan yang tidak dijabarkan dalam Al-Quran dan hadis. Melalui ijtihad hukum Islam dapat berkembang dan tetap relevan sesuai zaman.

Urgensi

↳ Urgensi, pemahaman terhadap Al-Quran, hadis dan ijtihad sangat penting bagi mahasiswa karena menjadi landasan dalam berfikir dan bertindak. Dengan pemahaman ini, mahasiswa memiliki pedoman hidup yang jelas dan tidak berpengaruh hal negatif dan mampu membentuk karakter yang mulia, tanggung jawab.

Implementasi

↳ Implementasi pemahaman tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan membaca dan mengamalkan Al-Quran, meneladani Akhlak Nabi seperti jujur, disiplin dan amanah, serta bijak dalam mengambil keputusan.

↳ DALIL

Q.S Shad : 29 ⇒ Anjuran Beriman kepada Al-Quran

كُنْ أَتْرَلْنَهُ، الْبِلَاءُ مُبْرَكٌ لِّبَدَائِرِ وَأَلَيْهِ وَرَبِّنَا
قَدْ أَوْلَانَا لُبَابِ

Artinya :

" (Al-Quran ini adalah) kitab yg kami turunkan kepadamu (Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat dapat mempelajari "

↳ Q.S Al-Baqarah : 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

" kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan didalamnya, ia merupakan petunjuk bagi orang yg bertakwa "

10 KONSEP Akidah, Syariah, dan Akhlak

Akidah merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan menjadi dasar dalam kehidupan manusia. Sumber akidah berasal dari Al-Quran, sunnah, dan Ijtihad ulama, serta bertandaskan tauhid. Syariah adalah aturan atau hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Syariah menjadi bentuk nyata dan pengamalan akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah perilaku atau sikap manusia yang menentukan baik / buruk seseorang. Akhlak terbagi menjadi akhlakul mahmi (terpuji) seperti jujur, sabar dan rendah hati, serta akhlakul madmumah (tercela) seperti sombong, iri, riya'. Akidah dilibaratkan akar, syariah batang, dan akhlak buah jika salah satu tidak imbang, maka akan berdampak negatif pada kehidupan.

Urgensi

↳ Pemahaman tentang akidah, syariah, dan akhlak sangat penting bagi mahasiswa karena menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian yang utuh. Urgensinya antara lain: membentuk keimanan yg kuat (akidah) sehingga tidak mudah terpengaruh hal negatif, menjadi pedoman hidup, membentuk karakter yang mulia, menegakkan etika moral seperti ketidakhormatan, egoisme dan penyimpangan sosial. Mahasiswa yg mampu menyeimbangi dan memahami ketiga pilar diatas akan mampu menyeimbangkan antara ilmu, iman dan amal.

Implementasi

↳ Implementasi dalam kehidupan sehari-hari adalah meyakini kekuasaan Allah dalam setiap aktivitas, menumbuhkan rasa takut, sabar, dan syukur, menjalankan ibadah wajib, berperilaku adil dan jujur, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Mengamalkan nilai Islam secara menyeluruh (kaffah)

Dalil

↳ Q.S Al-Ikhlâs (112): 4 ⇒ tentang Akidah

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

"Tidak ada satupun yang setara dengan-Nya"

↳ Q.S Al-Ikhlâs (112): 1. ⇒ tentang Akidah

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ①

"Katakanlah Dia (Muhamad), "Dialah Allah yang maha Esa"

↳ Q.S Al-Qalam (68): 4 ⇒ tentang Akhlak

وَإِنِّي لَعَلِّي شَاقِقٌ عَظِيمٌ ④

"sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Muhammad.)"